



Manifestasi Islam Rahmatan lil Alamin dalam Pendidikan Islam di Malaysia dan Indonesia: Perspektif Perbandingan

M. Zainuddin Alanshori
Universitas Islam Lamongan
Email: zen.120888@unisla.ac.id

Siti Suwaibatul Aslamiyah
Universitas Islam Lamongan
Email: suwaiba_2012@unisla.ac.id

Abstrak: Pengembangan Koperasi Adat Berbasis Syariah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang lokal di Pasar Mama Mama Papua, Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan melibatkan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Hasilnya menunjukkan bahwa koperasi adat berbasis syariah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan pedagang melalui prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan ekonomi. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pemerintah, komitmen komunitas lokal, dan integrasi nilai adat dengan syariah. Implikasi pengembangan koperasi ini meliputi peningkatan pendapatan, efisiensi perdagangan, dan solidaritas sosial. Studi ini merekomendasikan penguatan kebijakan ekonomi kerakyatan dan pembinaan berkelanjutan sebagai langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program. Temuan ini menegaskan bahwa koperasi berbasis syariah adalah model efektif untuk pemberdayaan ekonomi lokal yang berlandaskan nilai-nilai adat dan syariah.

Kata Kunci: Koperasi Adat, syariah, kesejahteraan, Pedagang Lokal, Pasar Mama-mama Papua

Pendahuluan

Pemberitaan yang begitu massif terhadap Islam dan perilaku sebagian penganutnya yang dianggap melakukan perbuatan teror berhasil membuat sebagian kalangan apriori terhadap Islam dan takut untuk belajar Islam. (Hefni, 2017) Di tengah kondisi seperti ini istilah *Islam rahmatan lil' alamin* menjadi model alternatif Islam yang didamba-dambakan oleh banyak kalangan. Sayangnya, istilah ini dimaknai secara liar tanpa ada landasan ilmiah yang memadai, bahkan bisa dikatakan biasmakna.

Konsep Islam rahmatan lil alamin, adalah: menekankan bahwa Islam dihadirkan sebagai rahmat (kasih sayang) bagi seluruh umat manusia dan alam semesta. Istilah "rahmatan

lil alamin" diambil dari Al-Qur'an, yang berbunyi: "Dan Kami tidak mengutus kamu, Muhammad, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam." (Surah Al-Anbiya, n.d.)

Pendidikan Islam yang berlandaskan pada nilai *rahmatan lil alamin* bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Pendidikan ini mengajarkan pentingnya cinta kasih (mahabbah), kebersamaan (ijtima'iyah), keadilan ('is), dan persaudaraan (ukhuwah) terhadap sesama manusia. (Hidayah, 2023) dengan demikian, pendidikan islam dapatlah membentuk karakter yang humanis, dan toleran yang sangat dibutuhkan oleh Masyarakat yang beragama.

Selain itu, pendidikan *Islam rahmatan lil alamin* juga berperan dalam mencegah radikalisme dengan mengajarkan materi-materi yang humanis dan universal. Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan ini mampu membentuk cara berpikir yang holistik dan inklusif, sehingga siswa dapat menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan damai (Al, n.d.)

Presiden Jokowi ketika kampanye pemilihan presiden pernah mengatakan bahwa dirinya berislam yang *rahmatan lil' alamin*. Kalau disimak maksud dari *rahmatan lil' alamin* versi Jokowi adalah tidak akan menyimpan kekayaan yang berasal dari hasil rampokan, tak akan korupsi, tidak hidup bermewah-mewah, tidak menciptakan perang bagi sesama pemeluk Islam, tidak menindas agama lain, dan tidak bersikap arogan (Sufa, 2014).

Implementasi di Malaysia, Konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam pendidikan Islam diimplementasikan melalui perubahan paradigma dari mengajar menjadi mendidik, mengedepankan pendidikan humanis dan antikekerasan, serta menumbuhkan sikap inklusif. (Karja, 2019)

Implementasi di Indonesia, islam dapat menjadi *rahmatan lil'alamin* di Indonesia hanya bila umat Islam membacanya, menghafalnya, mengajarkannya, memahaminya, mengamalkannya, menghormatinya, dan menaatinya. (Kisworo, 2019)

Penelitian ini sangat penting. Karena, islam di Indonesia seringkali dimoment tertentu menjadikan islam sebagai alat identitas (*islam identitas*) sesaat untuk kepentingan politik. pemahaman yang parsial pada *rahmat*, dengan Pemahaman yang parsial seperti ini melahirkan sikap dan tindakan yang juga parsial. Sebagian orang menjadi tidak setuju jika sebuah tindakan secara lahir bertentangan dengan kelembutan, karena menurut mereka tidak sejalan dengan makna *Rahmat*.

Dan Penelitian ini berfokus pada pertanyaan sentral mengenai bagaimana Implementasi *Islam Rahmatan lil alamin* dalam Pendidikan islam di Malaysia dan Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis temuan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya terkait implementasi *rahmatan lil alamin* di kedua negara tersebut. Penelitian ini akan mengeksplorasi perwujudan atau penerapan nilai-nilai Islam yang bersifat rahmat bagi seluruh alam dalam kehidupan nyata dan bagaimana nilai-nilai harmoni dan sikap toleransi atas keberagaman, yang mencerminkan budaya lokal serta kebutuhan global, diterapkan dalam praktik pendidikan di sekolah-sekolah.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengamalan Islam yang Rahmat, khususnya dengan merumuskan strategi yang lebih efektif dan kontekstual untuk Malaysia dan Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mencetak generasi baru yang penuh dengan sikap toleransi. Dan mampu beradaptasi dengan dinamika globalisasi yang terus berkembang.

Metode

Desain Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan secara sistematis dan terorganisir. Dan dengan mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) dengan konsep pelaporan yang dirancang untuk membantu peneliti menyusun dan melaporkan hasil tinjauan sistematis serta meta-analisis secara transparan, sistematis, dan komprehensif (Page dkk., 2021).

Fokus kajian ini adalah untuk memahami secara menyeluruh bagaimana Penggunaan Konsep atau realisasi islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam Pendidikan islam di Malaysia dan Indonesia . Untuk itu, *data base* yang digunakan untuk mencari artikel dan jurnal, yaitu SCOPUS dan *Google Scholar* minimal terakreditasi Sinta 2 . Dua *data base* tersebut dipilih karena memiliki banyak artikel dengan kualitas tinggi dan memungkinkan pencarian yang lebih luas (Rodgers & Zhang, 2021).

Kata kunci yang diguakan pada *Search Engine* tersebut adalah: “Islam Rahmatan Lil Alamin OR Malaysia OR Indonesia”. Dalam pencarian sumber menggunakan *operator boolean* OR karena dapat memperluas cakupan pencarian literatur, terutama saat kita ingin menemukan berbagai variasi atau sinonim dari suatu konsep (Alharbi & Stevenson, 2020)

Kreteria Kelayakan

Untuk menentukan kelayakan artikel yang akan dijadikan sumber data analisis, digunakan kategori *inklusi* dan *eksklusi* dengan menetapkan beberapa kriteria:

Table 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

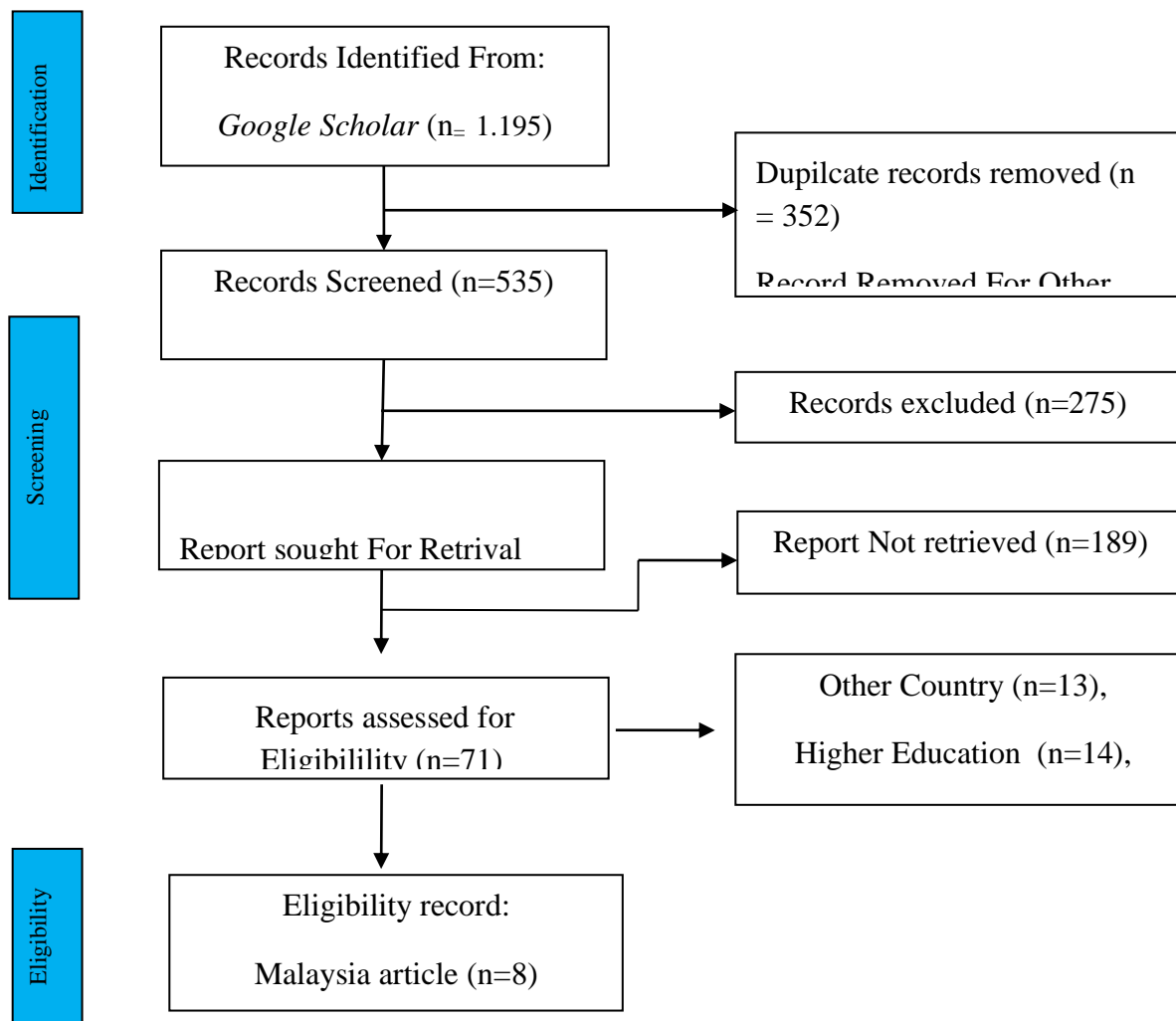
Kreteria	Inklusi	Eksklusi
Konteks Geografik	Penelitian pada sekolah di Malaysia dan Indonesia pada level Pendidikan dasar dan menengah/Perguruan Tinggi	Penelitian pada Pendidikan non-formal, seperti pelatihan dan lainnya
Fokus Penelitian	Fokus pada penelitian konsep islam rahmatan lil alamin atau realisasinya melalui pendekatan Pendidikan islam formal maupun informal (kegiatan ekstrakurikunir, budaya di sekolah)	Penelitian di luar islam rahmatan lil alamin
Jenis Penelitian	Penelitian Sistematis Literatur Review, Studi kualitatif maupun kuantitatif	Penelitian yang hanya bersifat opini atau studi hanya focus pada Pendidikan umum
Periode Publikasi	2014-2024	Sebelum 2014

Jenis Sumber	Artikel yang dipublikasikan pada jurnal internasional <i>Scopus</i> dan <i>Google Scholar</i> minimal terakreditasi Sinta 2	Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal atau konferensi yang tidak atau belum terindeks dalam basis data akademik yang diakui
Bahasa	Inggris	Selain Bahasa Inggris

Kriteria geografis fokus pada 2 negara Malaysia dan Indonesia karena tujuan penelitian ini adalah membandingkan konsep atau realisasi *islam rahmatan lil alamin* pada Pendidikan islam di kedua negara tersebut. Kriteria penelitian empiris dan publikasi sepuluh tahun terakhir bertujuan untuk memastikan bahwa studi yang diikutsertakan dalam penelitian ini merupakan publikasi terkini dan relevan dengan implementasi *islam rahmatan lil alamin* saat ini. Kriteria bahasa, dengan berfokus pada satu bahasa, analisis dan perbandingan antara studi menjadi lebih konsisten dan terhindar dari perbedaan makna yang mungkin muncul akibat variasi bahasa atau terjemahan.

Ekstraksi Data

Proses pencarian dan seleksi literatur dari basis data *Scopus* dan *Google Scholar* telah dilakukan mulai 14 sampai 19 November 2024. Dengan fokus pada judul, abstrak, dan kata kunci, didapatkan 1.210 artikel yang dipublikasikan pada tahun 2014-2024 yang relevan dengan topik yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu konsep *islam rahmatan lil alamin* atau realisasinya melalui pendekatan Pendidikan islam Malaysia dan Indonesia. Pada tahap identifikasi dari 1.210 artikel yang di eliminasi 535 karena duplikasi, file rusak dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Selanjutnya, dari literatur tersisa sebanyak 260 paper dilakukan screening untuk menetapkan studi yang relevan dengan topik penelitian. Sebanyak 71 paper tereleminasi karena beberapa alasan seperti, studi selain Malaysia dan Indonesia, studi pada Pendidikan tinggi, tidak sesuai dengan topik penelitian, dan hanya berupa opini atau teori. Pada tahap akhir merupakan penilaian kelayakan terhadap hasil paper yang telah di screening sebanyak 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan akan dimasui=kkkan dalam bagian dari analisis data. Secara sederhana proses tersebut dapat digambarkan melalui giagram flow PRISMA berikut.



Gambar 1. Pencarian Data Alir PRISMA

Hasil & Pembahasan

Pemetaan Artikel Pendidikan *Islam Rahmatan Lil Alamin* di Malaysia dan Indonesia

Berdasarkan hasil pencarian dari database Scopus dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “Islam Rahmatan Lil Alamin OR Malaysia OR Indonesia, pada mulanya teridentifikasi sebanyak 1.210 artikel. Setelah proses identifikasi dengan mengikuti alur diagram Prisma, 18 artikel sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk diikutsertakan. Pemetaan terhadap 18 artikel ini akan dirinci berdasarkan berbagai atribut, termasuk nama penulis, tahun publikasi, informasi jurnal (Nama Jurnal, volume, edisi, tahun) jenis publikasi, akreditasi Scopus, dan relevansi dengan dengan pertanyaan penelitian (RQ), yang berfokus pada bagaimana Konsep atau realisasi Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Pendidikan di Malaysia dan Indonesia. Tabel berikut ini menunjukkan artikel yang memenuhi kriteria inklusi:

Gambar 2. Pemetaan Artikel Yang masuk kreteria inklusi 2014 - 2024

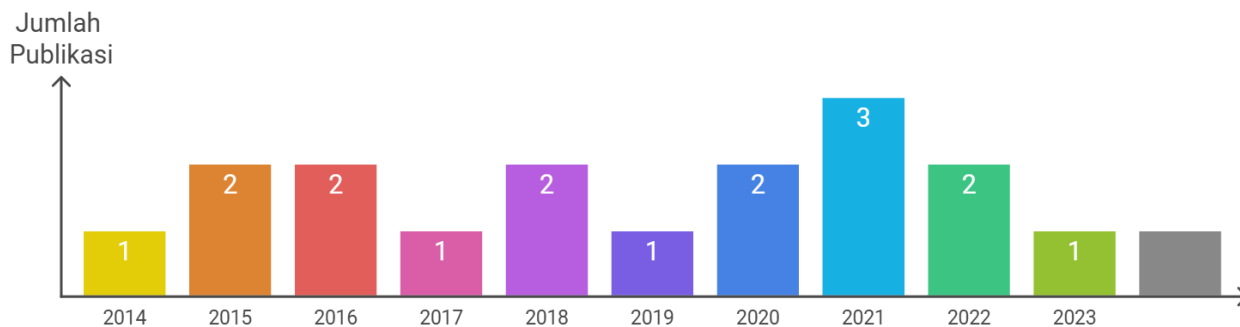


Diagram batang di atas menunjukkan jumlah publikasi artikel yang masuk ke dalam kriteria inklusi dari tahun 2014 hingga 2024. Berikut adalah penjelasan berdasarkan data: 2014: Terdapat 1 publikasi. 2015 dan 2016: Jumlah publikasi meningkat menjadi 2 setiap tahunnya. 2017: Publikasi menurun menjadi 1. 2018 dan 2019: Jumlah publikasi kembali meningkat menjadi 2 pada 2018 dan 1 pada 2019. 2020: Jumlah publikasi stabil di angka 2. 2021: Terjadi peningkatan signifikan dengan jumlah publikasi mencapai 3, yang merupakan jumlah tertinggi dalam rentang waktu tersebut. 2022: Jumlah publikasi menurun menjadi 2. 2023: Jumlah publikasi kembali menurun menjadi 1. 2024: Data menunjukkan jumlah publikasi di angka 1 (dengan warna abu-abu). Secara keseluruhan, terdapat fluktuasi dalam jumlah publikasi tiap tahunnya, dengan puncak tertinggi pada tahun 2021.

Islam *Rahmatan lil Alamin* Implementasinya di Malaysia dan Indonesia

Implementasi Islam *Rahmatan Lil Alamin* di Malaysia

Islam yang telah diperkenalkan di Malaysia, termasuk '*Inculcating Islamic Values*', '*Islam Hadhari*', '*Wasatiyah*', dan yang terbaru, '*Rahmatan-lil-Alamin*'. Setiap pendekatan ini bertujuan untuk membina masyarakat moden yang menghargai nilai-nilai Islam. Dalam implementasinya, untuk memastikan islam '*Rahmatan-lil-Alamin*' bukan sekadar konsep di atas kertas, tetapi dihayati dan diterapkan dalam kehidupan seharian, perlu ada kerjasama antara kerajaan, masyarakat sivil, dan institusi pendidikan. Melalui pendidikan dan dialog yang berterusan, diharapkan konsep ini dapat menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang harmoni dan saling menghormati, serta memperkuat perpaduan dalam kepelbagaian di Malaysia. (Ahmad, 2019)

Implementasi konsep Islam *Rahmatan Lil'alamin* di Malaysia, salah satu ormas yaitu Muhammadiyah dalam Upaya menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai dan inklusif melalui sektor pendidikan dan kegiatan kemanusiaan seperti dalam Pendirian Universiti Muhammadiyah Antarbangsa Malaysia (UMAM). Langkah ini, adalah manifestasi nyata dari komitmen Muhammadiyah untuk mendidik generasi muda dengan prinsip-prinsip Islam yang ramah dan universal, berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang cerdas dan beradab khususnya di negara Malaysia. (Nugroho & Yogyakarta, 2023)

Konsep *rahmatan lil alamin*, yang bermaksud "rahmat bagi seluruh alam," menekankan sifat kasih sayang dan belas kasihan yang harus diterapkan dalam interaksi sosial, terutama di Malaysia yang merupakan negara berbilang bangsa. Rasulullah SAW sebagai contoh teladan menunjukkan bagaimana rahmah ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap Muslim mahupun non-Muslim.

Pentingnya sifat rahmah dalam pembangunan sosial di Malaysia ditonjolkan melalui kempen untuk memperkenalkan Islam sebagai agama yang penuh kasih sayang. Ini menunjukkan usaha untuk membangun polisi dan kerangka kerja yang berasaskan al-Quran dan Sunnah, dengan menekankan dua elemen utama: kasih sayang dan ketegasan. (Azmi, 2018)

Bentuk implementasi *Islam Rahmatan Lil 'Alamin* tersebut menyoroti beberapa aspek utama yang menunjukkan bagaimana prinsip ini diterapkan dalam konteks masyarakat Malaysia. Diantaranya:

1. Prinsip rahmah diintegrasikan dalam perundangan Malaysia, termasuk jaminan kebebasan beragama yang tertakluk kepada Perlembagaan. Ini menunjukkan komitmen untuk melindungi hak semua individu, tanpa mengira agama.
2. Promosi Toleransi dan Keharmonian, Melalui program-program pendidikan dan kemasyarakatan, nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antara pelbagai etnik dan agama dipromosikan. Ini membantu dalam membentuk masyarakat yang lebih harmoni dan inklusif.
3. Pengukuhan Identiti Nasional, Dengan mengintegrasikan prinsip ini dalam dasar-dasar kerajaan, *Rahmatan Lil 'Alamin* berfungsi sebagai asas untuk mengukuhkan identiti nasional yang berbilang budaya dan agama, serta memastikan kestabilan dan keharmonian sosial di Malaysia. (Khalli et al., 2020)

Rahmatan Lil 'Alamin: Kerangka Konsep Keharmonian Di Malaysia menunjukkan bahawa: Keharmonian Sosial: menegaskan pentingnya konsep *Rahmatan Lil 'Alamin* sebagai asas untuk mencapai keharmonian dalam masyarakat Malaysia yang berbilang agama dan etnik. Toleransi dan saling menghormati adalah kunci untuk memelihara hubungan yang baik antara berbagai kelompok. (Khalli, 2020)

Walaupun, hubungan masyarakat Malaysia secara umum masih terkawal, terdapat cabaran yang perlu dihadapi, termasuk ekstremisme dan kesalahfahaman. Oleh itu, penerapan nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* adalah penting untuk menangani isu-isu ini. Dasar Kerajaan: Konsep ini disarankan sebagai dasar kerajaan untuk melestarikan keharmonian dalam masyarakat plural. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Malaysia dapat mempromosikan nilai-nilai universal yang mendorong kesejahteraan dan keamanan.

Secara keseluruhan, artikel di Malaysia menegaskan bahawa *Rahmatan Lil 'Alamin* bukan sahaja satu konsep spiritual tetapi juga satu pendekatan praktikal untuk mencapai kehidupan yang harmoni dalam masyarakat berbilang kaum dan agama di Malaysia.

Aneka macam bentuk pelaksanaan/ realisasi konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin* di Malaysia, berikut adalah pemetaan bentuk pelaksanaan Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* di Malaysia berdasarkan beberapa artikel di atas.

Tabel.2 Bentuk / Model pelaksanaan Islam *Rahmatan Lil Alamin* di Malaysia

Bentuk	Pelaksanaan
Perundangan dan Dasar Kerajaan	-Kebebasan beragama dijamin oleh Perlembagaan Persekutuan -Undang-undang dirangka untuk melindungi hak asasi manusia tanpa diskriminasi agama. -Islam <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> diterapkan dalam dasar-

	dasar pembangunan yang inklusif.
Pendidikan dan Pembentukan Generasi	-Kurikulum pendidikan menekankan toleransi, keharmonian, dan nilai-nilai rahmah sejagat. -Program pendidikan untuk mempromosikan saling menghormati dan pemahaman antara agama. - Penubuhan Universiti Muhammadiyah Antarabangsa Malaysia (UMAM) sebagai langkah konkrit Muhammadiyah menyebarkan nilai-nilai Islam inklusif

Implementasi Islam *Rahmatan Lil Alamin* di Indonesia

Di Indonesia, Implementasi konsep Islam *rahmatan lil alamin* tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan karakter moderat di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, berfungsi sebagai landasan untuk membentuk sikap toleran dan saling menghargai di kalangan siswa. (Umar, 2024) Diantaranya:

1. Nilai Moderat: Pendidikan di lembaga-lembaga tersebut menekankan nilai-nilai moderat seperti tawasuth (keseimbangan), tawazun (keadilan), dan tasamuh (toleransi), yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: Implementasi nilai-nilai ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik dalam kurikulum maupun ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa dan kegiatan keagamaan yang mengedepankan praktik-praktik positif.
3. Lingkungan yang Toleran: Lembaga pendidikan berupaya menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang agama dapat belajar untuk saling menghormati dan bekerja sama.
4. Penguatan Karakter: Melalui pengajaran dan praktik nilai-nilai moderat, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki sikap yang damai, penuh kasih, dan mampu menjadi *rahmatan lil alamin* bagi masyarakat luas. (Umar, 2024)

Dengan demikian, pendidikan karakter moderat di lembaga-lembaga ini bukan hanya bertujuan untuk mencetak individu yang berakhlak baik, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai yang bisa menciptakan sikap moderasi dan toleransi.

Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural, implementasi prinsip Islam *rahmatan lil alamin* di Indonesia dapat dilihat dalam beberapa bentuk konkret: ***Kerjasama dan Toleransi***: Pendidikan Islam mendorong individu untuk bekerja sama dan saling membantu tanpa memandang perbedaan ras, agama, atau bangsa. Ini menciptakan suasana yang harmonis dalam masyarakat multikultural. ***Moderasi dan Inklusivitas***: Pendidikan yang berwawasan kerukunan menekankan sikap moderat dan inklusif dalam beragama. Hal ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik antara berbagai kelompok, mengurangi fanatisme, dan mendorong dialog antaragama. ***Pengembangan Nilai Kemanusiaan***: Pendidikan Islam juga berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan, seperti solidaritas, demokrasi, dan penghindaran konflik. Ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan dan mengelola konflik dengan cara yang etis. ***Pendidikan Karakter***: Implementasi nilai *rahmatan lil alamin* dalam pendidikan juga terlihat pada pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki empati terhadap sesama. (Nasir & Kurahman, 2023)

Jadi, Implementasi konsep *rahmatan lil alamin* dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk membangun masyarakat yang harmonis, toleran, dan saling menghargai dalam konteks multikultural yang kompleks

Peran Pendidikan Islam di Indonesia juga sangat penting. Pendidikan Islam, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada nilai-nilai kerukunan dan toleransi antarumat beragama. Konsep *Rahmatan Lil Alamin*, yang berarti "rahmat bagi seluruh alam," diimplementasikan melalui pendidikan yang mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan memahami perbedaan.

Pendidikan Islam yang berwawasan kerukunan berperan dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, sehingga mereka dapat menjadi agen perdamaian di masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan saling menghargai dalam kurikulum, pendidikan Islam berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. (Rahmatullah, n.d.)

Secara keseluruhan, implementasi prinsip *Rahmatan Lil Alamin* dalam pendidikan Islam dianggap sebagai langkah strategis untuk membangun kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama, serta memperkuat integrasi sosial di tengah keragaman yang ada.

Islam *rahmatan lil alamin* memerlukan keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*hablun minallah*) dan hubungan sesama manusia (*hablun minannas*). Ini tercermin dalam dua belas aktivitas yang berkaitan dengan setiap aspek tersebut, seperti beriman, berdoa, dan berbuat baik kepada orang lain. (Hefni, 2017) begitu juga dengan menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan universal. Setiap individu, terlepas dari latar belakang agama atau kepercayaan, harus diperlakukan dengan adil dan penuh kasih.

Pada Pendidikan juga Pentingnya islam pendidikan dalam memahami makna rahmatan lil alamin. Melalui pendidikan, umat diajarkan untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar dan berkesan.

Aneka bentuk pelaksanaan/ realisasi konsep Islam Rahmatan Lil Alamin di Indonesia, berikut adalah pemetaan bentuk pelaksanaan Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Indonesia berdasarkan beberapa artikel di atas.

Tabel.3 Bentuk / Model pelaksanaan Islam *Rahmatan Lil Alamin* di Indonesia

Bentuk	Pelaksanaan
Pendidikan Karakter Moderat	-Tawasuth (keseimbangan), Tawazun (keadilan), dan Tasamuh (toleransi) dijadikan asas pendidikan di lembaga-lembaga Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU) -Nilai-nilai ini diajarkan sebagai bagian integral dari kurikulum untuk membentuk karakter siswa. -Siswa diajarkan menghargai keberagaman dalam interaksi sehari-hari.
Kegiatan Ekstrakurikuler dan Penguatan Karakter	- Kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa, dialog antaragama, dan program keagamaan yang mempromosikan toleransi dan moderasi. -Program membentuk individu yang berakhlak mulia, penuh kasih, dan peduli terhadap sesama, sehingga dapat menjadi agen perdamaian di masyarakat

Persamaan dan Perbedaan Implementasi Pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin* di Malaysia dan Indonesia

Penerapan Pendidikan islam *Rahmatan Lil Alamin* di Malaysia dan Indonesia memiliki kesamaan dalam mempromosikan moderasi dan toleransi dalam beragama, namun ada sedikit perbedaan dalam bentuk dalam merealisasikannya. Karena, tidak bisa dipungkiri dengan kekayaan budaya dan kebijakan Pendidikan masing-masing negara.

Pendidikan di kedua negara, Malaysia dan Indonesia sama-sama menunjukkan keterlibatannya. Seperti, Program-program pendidikan berorientasi pada toleransi dan keharmonian sosial lintas agama. Memperkuat identitas nasional melalui prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin* sebagai dasar pembangunan Masyarakat. (Musnandar, 2022) serta menfokuskan pada Menanamkan nilai-nilai humanisme dan multikulturalisme melalui aktivitas pendidikan yang berbasis inklusivitas.

Kedua negara mengakui bahwa kolaborasi dengan dunia Pendidikan sangatlah penting guna memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam islam *Rahmatan Lil Alamin* itu sendiri.

Selain itu, baik Malaysia maupun Indonesia mengintegrasikan institusi pemerintah dan masyarakat untuk mempromosikan nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin*.(Saiman, 2023) Indonesia, sendiri sering menggunakan metode pendekatan langsung melalui kegiatan pembelajaran berbasis karakter, seperti pelatihan kepemimpinan siswa (*khalifah*), pembelajaran kelompok, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman (*baladatul tayyibatun warabbun ghofur*)(Muslim et al., 2020)

Dalam beberapa hal memang ada kesamaan dalam implementasi Islam *Rahmatan Lil Alamin* di Malaysia dan Indonesia. Namun, ada beberapa perbedaan yang mencolok dalam bentuk pelaksanaannya. Misalnya, di Malaysia secara langsung Melibatkan institusi pemerintah dan masyarakat untuk mempromosikan nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin*. Sedangkan, Indonesia melalui jalur Pendidikan berbasis *Rahmatan Lil 'Alamin* lebih terfokus pada penguatan karakter siswa melalui metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, kerja kelompok, dan pengintegrasian nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum.

Secara garis besar, Malaysia lebih berorientasi pada kebijakan tingkat makro untuk menciptakan masyarakat yang harmonis lintas budaya dan agama. Sebaliknya, Indonesia fokus pada pembentukan karakter individu melalui pendidikan moderat dan pengajaran nilai-nilai Islam yang humanis serta multikultural di tingkat mikro.

Persamaan dan perbedaan implementasi Pendidikan islam *Rahmatan Lil Alamin* di Malaysia dan Indonesia dapat digambarkan secara sederhana melalui table berikut ini:

Tabel.4 Persamaan dan perbedaan Implementasi Islam *Rahmatan Lil Alamin* Malaysia dan Indonesia

ASPEK	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Tujuan Utama	Memperkuat nilai moderasi, toleransi, dan harmoni sosial lintas agama.	Malaysia: Berorientasi pada kebijakan tingkat makro untuk memperkuat identitas nasional dan harmoni lintas budaya. Indonesia: Fokus pada pendidikan karakter di tingkat mikro.
Pendekatan	- Melibatkan pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat.	Malaysia: Penekanan pada dasar kerajaan dan kebijakan nasional untuk inklusivitas. Indonesia: Penekanan pada pembelajaran

	- Dialog lintas agama dan kerjasama multikultural untuk membangun harmoni sosial.	aktif seperti diskusi dan kerja kelompok di sekolah.
Pendidikan Karakter	Menanamkan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang.	Malaysia: Toleransi dan keharmonian diajarkan dalam program pendidikan yang berbasis inklusivitas. Indonesia: Integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum pendidikan formal.
Program Pendidikan	Program berorientasi pada toleransi, kerukunan, dan harmoni sosial.	Malaysia: Penubuhan institusi seperti Universiti Muhammadiyah Antarabangsa Malaysia (UMAM). Indonesia: Aktivitas ekstrakurikuler berbasis dialog antaragama dan toleransi.
Keterlibatan Lembaga	Keterlibatan pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sebagai mitra utama dalam implementasi nilai Rahmatan Lil 'Alamin.	Malaysia: Melibatkan institusi pemerintah sebagai penggerak utama. Indonesia: Dominasi oleh lembaga pendidikan seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

Kesimpulan

Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Malaysia dan Indonesia memiliki tujuan yang sama, yaitu mempromosikan moderasi, toleransi, dan keharmonian sosial dalam masyarakat. Kedua negara ini mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati sebagai asas untuk menciptakan kehidupan yang damai di tengah keberagaman budaya dan agama. Melalui pendidikan dan keterlibatan pemerintah serta masyarakat, konsep ini diterapkan dalam berbagai bentuk yang disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing.

Di Malaysia, implementasi Islam Rahmatan Lil 'Alamin lebih menekankan pada kebijakan tingkat makro. Pendekatan ini terlihat dalam integrasi nilai rahmah dalam dasar kerajaan dan perundangan, seperti jaminan kebebasan beragama serta promosi keharmonian melalui program pendidikan dan masyarakat. Fokus utamanya adalah pada pembangunan masyarakat pluralistik yang harmoni.

Sebaliknya, di Indonesia, implementasi konsep ini lebih difokuskan pada pendidikan karakter di tingkat mikro. Pendidikan berbasis Rahmatan Lil 'Alamin diterapkan melalui lembaga seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kemanusiaan universal. Pendekatan langsung melalui pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, kerja sama antar siswa, dan aktivitas ekstrakurikuler berbasis dialog antaragama, menjadi sarana utama dalam membentuk individu yang humanis dan inklusif.

Secara keseluruhan, Malaysia dan Indonesia sama-sama memanfaatkan pendidikan sebagai alat strategis untuk menyebarkan nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin. Namun, perbedaan dalam pendekatan implementasi menunjukkan bagaimana kedua negara menyesuaikan konsep ini dengan keperluan masing-masing. Malaysia lebih berorientasi pada pembangunan institusi dan kebijakan nasional, sementara Indonesia lebih menekankan pembentukan karakter siswa sebagai agen perdamaian di masyarakat.

Daftar Rujukan

- Al-Ghazali, A. H. (2001). *No TitleIhya Ulumuddin*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al, N. H. et. (n.d.). *No Title"Rahmatan lil'alami Islamic Education Curriculum Reconstruction: Healthy and Safe for Students' Spiritual and Physical Development."*.
- amhari, M. A., & Ahmad, N. (2015). No TitleThe Role of Islam in Promoting Peaceful Coexistence in Plural Societies. *Journal of Islamic Studies*, 4.
- Fajrin, M. (2023). *No TitleHAKIKAT DAN PRINSIP ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN*. 3, 1.
- Hefni, H. (2017). *Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil ' Alamin di Indonesia*. 1, 1–20. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v1i1.1438>
- Hidayah, N. (2023). *Rahmatan lil ' alami Islamic Education Curriculum Reconstruction : Healthy and Safe for Students ' Spiritual and Physical Development Nurul Hidayah Islamic education today is believed to be the last moral bastion of the existing education system , as well*. 8(1), 35–50. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.7208>
- Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Gunung Samudera.
- Huda, A. A. S., & Nurhuda, A. (2023). Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP
- Halimi, S. (2008). *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Quran, Antara idealitas Qurani dan Realitas Sosial*. Walisongo Press.
- Helland, C. (2002). Surfing for Salvation. *Jurnal Religion*, 32(4), 293–302. <https://doi.org/DOI: 10.1006/reli.2002.0406>.
- Kelas 7 di Lembang, Indonesia: Non-Cognitive Diagnostic Assessment of Learning Styles for 7th Grade Junior High School Students in Lembang, Indonesia. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2(3), 55–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/202331>
- Karja, U. (2019). *No TitleThe Implementation of Rahmatan Lil Alamin Education in The Asean Community: Madrasah Education Context (Ideas and Implementation in Educational Institutions)*.
- Khalli, M. N. M. (2020). *Sains Insani eISSN: [0127-7871]*.
- Khalli, M. N. M., Sintang, S., & Marinsah, S. A. (2020). Rahmatan Lil 'Alamin: Kerangka Konsep Keharmonian Di Malaysia: Rahmatan Lil 'Alamin: Conceptual Framewok Of Harmony In Malaysia. *Sains Insani*. <https://sainsinsani.usim.edu.my/index.php/sainsinsani/article/view/129>
- Kisworo. (2019). *No Titlehe Implementation of Islam as Rahmah Li Al-'Alamin in Indonesia: Contributions, Challenges and Opportunities*.
- Muslim, M., Warto, W., & Djono, D. (2020). Menumbuhkan Nilai Toleransi dan Patriotisme Siswa Melalui Pembelajaran Tokoh Sejarah Pergerakan Nasional. In *The Journal Publishing*.thejournalish.com.

<http://thejournalish.com/ojs/index.php/books/article/download/83/66>

- Musnandar, A. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin*. 1(3), 330–338. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.982>
- Nasir, T. M., & Kurahman, O. T. (2023). Moderat Antar Umat, Pendidikan, dan Organisasi di Indonesia. ... *Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan ...* <https://www.rjfahuinib.org/index.php/tabuah/article/view/910>
- Nasution, N. P., Dinoto, B. A., & ... (2023). Implementasi Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam: Sebuah Analisis Literatur. ... *Jurnal Pendidikan ...* <http://www.ejurnalnurmagemilang.com/index.php/attaqwa/article/view/13>
- Nugroho, D. A., & Yogyakarta, U. M. (2023). *Upaya Internasionalisasi Muhammadiyah Melalui Sektor Pendidikan : Studi Kasus di Malaysia Tahun 2015-2021*. 6, 85–98.
- Qardhawi, Y. (2002). *No Title Fiqh al-Aqalliyat al-Muslimah: Dirasah al-Ahkam al-Shar'iyah*. Al-Maktab al-Islami.
- Rahman, F. (2021). *No Title Islam*. University of Chicago Press.
- Saiman, M. Z. (2023). Perpaduan Nasional Berteraskan Melayu-Islam di Negara Malaysia: Sorotan Kajian: National Unity Based on the Malay-Islamic State of Malaysia: Highlights of the *RABBANICA-Journal of Revealed Knowledge*. <http://www.ejournals.kias.edu.my/index.php/rabbanica/article/view/298>
- Surah Al-Anbiya, A. 107. (n.d.). *No Title*.
- Umar, M. (2024). *Transforming of Moderate Character Education in Islamic Educational Institutions*. 7(1), 171–188.